



GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024

Evi Astuti¹, Rilyani², Aryanti Wardiyah³, Linawati Novikasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Malahayati; Bandar Lampung, telp. 082279143574

rilyani@malahayati.ac.id

Abstract

Background : Data from the Indonesian Ministry of Health in 2022 shows that the incidence of cancer in Indonesia is 136 people per 100,000 population, or 8th in Southeast Asia. Based on profile data from the Lampung Provincial Health Office in 2023, there are around 278 cases of tumors or lumps and there are around 299 cases of breast cancer from 15 city districts in Lampung Province. Purpose : Identify the distribution of the frequency of characteristics of patients diagnosed with breast cancer at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province in 2024. Method : This type of research is quantitative using a descriptive research. The study population is 479 inpatient breast cancer patients for the January-September 2024 period. So that the minimum samples obtained amounted to 218 samples. In this study, the sampling technique used is Non-Probability sampling (Non Random Sampling). Result : The results of the study with univariate analysis obtained an average age of breast cancer patients of 49 years, with a family history of 6% and no family history of 94%, patients who have a marital status of being married 95,4%, unmarried patients 4,6%, and patients who have the highest level of education at high school level 54,1% the lowest at college level 13,8%. Conclusion : This explains that from several breast cancer factors, breast cancer patients other than age, no family history, married status, and high education level are not references for breast cancer. Suggestion: In addition to paying attention to the factors that cause breast cancer, more attention should be paid to other aspects that can cause breast cancer such as a healthy lifestyle and concern for one's own health.

Keywords: Characteristics, breast cancer

Abstrak

Pendahuluan : Data Kemenkes RI tahun 2022 menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit kanker di Indonesia adalah sebesar 136 orang per 100.000 penduduk, atau berada di urutan ke-8 di Asia Tenggara. Berdasarkan data profil Dinkes Provinsi Lampung pada tahun 2023 menunjukan, terdapat sekitar 278 kasus tumor atau benjolan dan terdapat sekitar 299 kasus kanker payudara dari 15 Kabupaten Kota yang berada di Provinsi Lampung. Tujuan : Mengidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik pasien yang terdiagnosis dengan kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024. Metode : Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Populasi penelitian yaitu pasien kanker payudara rawat inap periode Januari-September 2024 dengan jumlah 479. Sehingga sampel minimum yang diperoleh berjumlah 218 sampel. Penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Non-Probability sampling (Non Random Sampling). Hasil : Hasil penelitian dengan Analisa univariat didapatkan rata-rata usia pasien kanker payudara 49 tahun, dengan riwayat keluarga 6% dan tidak memiliki riwayat keluarga 94%, pasien yang memiliki status pernikahan sudah menikah 95,4% pasien belum menikah 4,6%, serta

pasien yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi pada tingkat SMA 54,1% terendah pada tingkat perguruan tinggi 13,8%. Kesimpulan : Hal ini menjelaskan bahwa dari beberapa faktor kanker payudara pasien kanker payudara selain usia, tidak memiliki riwayat keluarga, status pernikahan sudah menikah, serta tingkat pendidikan tinggi tidak menjadi acuan terjadinya kanker payudara. Saran: Selain memperhatikan faktor penyebab kanker payudara, lebih harus memperhatikan aspek lainnya yang dapat menyebabkan kanker payudara seperti pola hidup sehat, dan kepedulian terhadap kesehatan diri.

Kata Kunci: karaktersitik, kanker payudara

I. PENDAHULUAN

Payudara adalah kelenjar di bawah kulit di atas otot dada kanan dan kiri. Payudara manusia berbentuk kerucut dan berbentuk tonjolan setengah bola di setiap payudara. Usia dan perkembangan mempengaruhi ukuran payudara, sehingga tidak jarang ukuran payudara orang berbeda. Payudara merupakan kumpulan jaringan lemak yang dilapisi kulit. Bagian di dalamnya terdiri dari kantong kecil yang menghasilkan susu yang disalurkan dari kantong produksi melalui saluran ASI hingga keluar melalui puting susu. Setelah kanker serviks, kanker payudara saat ini menduduki peringkat kedua penyebab kematian pada wanita (Seohartati et al, 2021; Puspasari, & Isti, 2024).

Kanker merupakan salah satu penyakit yang sebagian masyarakat kurang menyadarinya karena ketidaktahuan mereka akan penyakit tersebut dan tidak melakukan deteksi dini. Oleh karena itu, mayoritas penyakit kanker ditemukan pada stadium lanjut dan sulit disembuhkan. Kanker merupakan pertumbuhan cepat sel-sel yang abnormal, dapat menyerang area sekitar, dan metastasis (menyebar) ke organ lain (Triwahyuni, Anggreini, & Hidayah, 2024). Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh secara abnormal di dalam jaringan payudara. kelenjar susu, jaringan lemak, dan jaringan ikat. Kanker payudara juga dapat menyebar ke jaringan atau organ di dekatnya atau bagian tubuh lainnya (Sofa, Wardiyah, & Rilyani, 2024).

Carcinoma mammae atau kanker payudara adalah salah satu penyakit kanker ganas yang angka kematiannya tinggi dan paling sering menyerang wanita. Kanker payudara adalah salah satu jenis tumor ganas yang berkembang di dalam tubuh. Kanker payudara tumbuh pada jaringan ikat payudara, jaringan lemak, dan kelenjar susu (Nadhiroh et al, 2024). Kanker payudara lebih berpeluang terjadi pada wanita reproduktif, semakin bertambah tua usia wanita akan cenderung menghasilkan lebih banyak enzim aromatase di se-

sel lemak payudara mereka, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah hormone estrogen. Estrogen ini dianggap bertanggung jawab atau menjadi pemicu atas peningkatan risiko kanker payudara (Wijaya et al, 2024).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 menjelaskan bahwa kanker menjadi penyebab kematian utama di dunia dengan perkiraan 10 juta kematian pada tahun 2020. Dengan 2,26 juta kasus, kanker payudara berada di urutan pertama (Asti, & Asriati, 2024). Pada tahun 2023 World Health Organization (WHO) mencatat 36.633 kejadian atau sekitar 9.2% dari seluruh kasus kanker yang terjadi di Indonesia. Kasus ini menduduki peringkat ke-22 dari semua negara di dunia (Permana, Maryuni, & Kurnisari, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2021) pada tahun 2020 terdapat 15.102 kasus kanker payudara di Indonesia atau sekitar 2,98% dari seluruh kasus, dan pada tahun 2021 sebesar 16,7%, atau sekitar 58.256 orang (Rahmadiyah, Sayuti, & Septimar, 2024). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2022 menyatakan dengan 136 insiden per 100.000 penduduk, Indonesia memiliki tingkat insiden kanker tertinggi kedelapan di Asia Tenggara. Jenis kanker yang paling umum adalah kanker payudara, dengan prevalensi tertinggi di dunia 43,3% atau 40 per 100.000 pada perempuan, serta angka kematian akibat kanker payudara meningkat 12,9% (Duhita, Hartiningsih, & Supriyadi, 2024).

Berdasarkan data profil Dinkes Provinsi Lampung pada tahun 2023 menunjukkan, terdapat sekitar 278 kasus tumor atau benjolan dengan persentase 0,1% dan terdapat sekitar 299 kasus kanker payudara dengan persentase 0,1%, selain itu terdapat tumor dan curiga kanker payudara dirujuk dengan jumlah 295 atau sekitar 58,2% dari 15 Kabupaten Kota Provinsi Lampung (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Meskipun persentase tersebut tergolong rendah, penting untuk tetap mewaspadai dan melakukan deteksi dini dengan tujuan untuk

menurunkan kasus baru terhadap penyakit kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, N. (2021) di RS. Tk III Dr. Reksowidoworo Padang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terdapat 80,4% wanita dengan kanker payudara berusia lebih dari 40 tahun, kemudian dengan persentase 39,1% wanita menarche pada usia 12 tahun atau lebih, dan 4,3% wanita penderita kanker payudara memiliki IMT lebih dari 30, wanita dengan kanker payudara memiliki riwayat genetik sebanyak 56,5%, serta wanita belum melahirkan anak atau belum pernah hamil sebelumnya dengan jumlah 23,9%, wanita belum pernah menyusui anaknya 26,1%, dan wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara telah menggunakan kontrasepsi hormonal selama lebih dari lima tahun sebanyak 47,8%.

Provinsi Lampung memiliki dua rumah sakit rujukan utama bagi pasien kanker payudara tipe A. Kedua fasilitas medis tersebut adalah Rumah Sakit Urip Sumoharjo di Kota Bandar Lampung dan Rumah Sakit Daerah Dr. H Abdul Moeloek. Provinsi Lampung memiliki satu fasilitas kesehatan yang menjalani program pengampunan rumah sakit yang diwujudkan dalam perjanjian kerja sama dengan Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) yaitu RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Selain bekerja sama dengan RSCM, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek juga merupakan rumah sakit yang berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Lampung.

Hasil presurvey peneliti pada hari Jumat tanggal 08 November 2024, pada tahun 2021 terdapat 3.557 kasus kanker payudara yang menjalani rawat jalan, pada tahun 2022 terjadi peningkatan dengan jumlah 4.739 kasus, tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah 5.758 kasus, dan pada tahun 2024 periode Januari-September angka kejadian mencapai 5.710 kasus. Diketahui juga pada tahun 2021 terdapat 1.098 kasus kanker payudara yang menjalani rawat inap, mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu terdapat 1.379 kasus, pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu terdapat 811 kasus, dan terdapat 479 kasus kanker payudara pada periode Januari-September 2024 (Data Rekam Medik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung). Karena jumlah angka kematian akibat kanker payudara tinggi, serta jumlah insiden yang tinggi, meskipun di setiap tahun yang menjalani rawat inap mengalami peningkatan dan penurunan. Karakteristik pasien kanker payudara sangat penting untuk diketahui.

Supaya menjadi petunjuk untuk deteksi dini yang diharapkan angka penderita dan kematian dapat dikurangi. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya tentang karakteristik pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Provinsi Lampung Tahun 2024.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Sumber data penelitian yaitu data sekunder yang berupa catatan rekam medik. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh rekam medik pasien rawat inap dengan diagnosis kanker payudara dari bulan Januari hingga September 2024, yang terdaftar di rekam medis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang berjumlah 479. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik Non-Probability sampling (Non Random Sampling) dengan model Purposive Sampling yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga sampel diperoleh sebanyak 218. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendistribusikan frekuensi dan persentase dari data kategori karakteristik pasien kanker payudara yang berupa riwayat penyakit keluarga, tingkat pendidikan, dan status pernikahan. Serta untuk mengetahui mean dari data nominal karakteristik pasien kanker payudara berupa usia dengan menggunakan SPSS versi 26.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 16-21 April 2025 di ruang rekam medik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Provinsi Lampung.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Kanker Payudara N = 218

Variabel	N	%	M±SD	(95%CI)
Usia (Tahun)	218	100		
28-65			48,95 ± 8,656	47,80 – 50,11
Riwayat Kanker Payudara Keluarga				
- Ya	13	4,6		
- Tidak	205	95,4		
Tingkat Pendidikan				
- SD	31	14,2		
- SMP	39	17,9		
- SMA	118	54,1		
- Perguruan Tinggi	30	13,8		
Status Pernikahan				
- Tidak	10	4,6		
- Ya	208	95,4		

Hasil menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa usia rata-rata dari 218 responden adalah 48,95 tahun (SD 8,656). Pasien dengan kanker payudara berkisaran usia 28 hingga 65 tahun, dengan 65 tahun sebagai usia tertinggi dan 28 tahun usia terendah. Berdasarkan riwayat kanker payudara keluarga menjelaskan bahwa persentase paling tinggi berstatus sudah menikah berjumlah 208 orang (95,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan paling tinggi terdapat pada pendidikan SMA sebanyak 118 orang (54%). Dan berdasarkan status pernikahan menjelaskan bahwa pasien kanker payudara terbanyak berstatus sudah menikah berjumlah 208 orang (95,4%).

PEMBAHASAN

Usia

Hasil penelitian pada variabel usia menjelaskan bahwa hasil penelitian menjelaskan dari jumlah sampel sebanyak 218 pasien kanker payudara berusia paling rendah 28 tahun dan usia tertinggi 65 tahun, dari banyaknya usia tersebut rata-rata (mean) usia pasien yaitu 48-49 tahun dengan standar deviasi ± 9 yang mana dapat di tetapkan berdasarkan standar tersebut rata-rata usia pasien kanker payudara yaitu 40-58 tahun dengan persentase 69,7%. Hasil sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa Sekitar 8 dari 10 kasus kanker payudara terjadi pada wanita di atas 40 tahun,

semakin bertambah usia seorang wanita maka akan mengalami perubahan hormon, hal tersebut juga dapat mempengaruhi sel- sel lemak pada payudara yang kemudian akan menyebabkan peningkatan hormone estrogen. Hormon tersebutlah yang dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara. Hasil yang menunjukan banyaknya pasien yang berusia >40 tahun dengan persentase 69,7% yang mana usia tersebut merupakan usia menopause, kanker payudara sering terjadi pada wanita usia menopause (45-50 tahun) atau ketika siklus menstruasi mereka berhenti. Hal ini disebabkan oleh kekuatan daya tahan tubuh yang menurun dan hormon yang tidak stabil yang tidak dapat mengontrol hormon estrogen sehingga mengalami peningkatan pada usia ini, itu lah yang menyebabkan mereka lebih rentan terhadap kanker payudara pada usia menopause.

Riwayat Keluarga

Hasil yang menunjukan pasien kanker payudara terbanyak tidak memiliki riwayat kanker payudara keluarga dengan jumlah 205 dengan persentase 94% dari 218 pasien sedangkan yang memiliki riwayat kanker payudara keluarga hanya berjumlah 13 pasien dengan persentase 6%, hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang menjelaskan bahwa wanita yang memiliki riwayat kanker dalam keluarga mereka memiliki risiko 4,5 kali lebih besar untuk menderita kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki

riwayat kanker dalam keluarga mereka. Karena gen pada keluarga yang menderita kanker payudara akan menurun terutama pada wanita yang memiliki hubungan darah dengan keluarga yang pernah menderita kanker payudara pada tingkat pertama, terutama saudara seibu tingkat pertama, seperti ibu, kakak, atau adik perempuan. Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan hasil sebagian besar pasien yang terdiagnosa kanker payudara tidak memiliki riwayat keluarga yang sebelumnya telah diketahui mengidap kanker payudara berjumlah 205 orang dengan persentase 94%, hal tersebut menunjukkan seorang yang tidak memiliki riwayat kanker payudara keluarga belum tentu tidak mengidap kanker payudara dibandingkan dengan seorang yang memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga. Berdasar teori yang sudah dijelaskan di atas analisa peneliti pada pasien kanker payudara yang tidak memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga dengan jumlah 205 merupakan kanker payudara yang bersifat sporadik, yang mana sifat sporadic merupakan sifat yang tidak terduga berarti penyebab terjadinya kanker payudara dikarenakan aspek lain salah satunya yaitu usia. Hasil menunjukkan dari sekian banyak pasien yang mengidap kanker payudara yang tidak memiliki riwayat kanker payudara keluarga menunjukkan bahwa memiliki usia yang beresiko yaitu di atas 40 tahun atau usia menopause yang mana pada usia tersebut menjadi faktor penyebab terjadinya kanker payudara.

Tingkat pendidikan

Hasil dari penelitian menunjukkan dari seluruh pasien yang mengidap kanker payudara berjumlah 218 memiliki tingkat pendidikan dengan jumlah terendah yaitu pada tingkat perguruan tinggi berjumlah 30 orang dengan 13,8%, kemudian pada tingkatan pendidikan tertinggi pasien yang mengidap kanker payudara yaitu pada tingkat SMA yang berjumlah 118 orang dengan persentase 54,1%. Hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat pengetahuan dan berfikir kritis mereka, serta dalam hal menerima informasi yang mereka dapatkan terutama mengenai kesehatan, dan tersebut dapat mempengaruhi pada perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi berdasarkan hasil yang menyatakan ternyata pasien yang mengidap kanker payudara memiliki tingkat pendidikan terbanyak pada tingkatan SMA, hal tersebut memperlihatkan meskipun memiliki

pendidikan tinggi tidak serta-merta menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh penderita kanker payudara. Apabila seseorang tidak memiliki pola hidup yang sehat, ketidakpedulian terhadap kondisi kesehatan diri seperti ketidakinginan memeriksakan diri tetapi sebenarnya telah menyadari adanya perubahan yang terjadi pada payudara, namun karena ketidakpedulian terhadap dirilah yang akhirnya yang memutuskan untuk menunda pemeriksaan. Selain itu dapat dilihat dari usia sekian banyak pasien kanker payudara yang memiliki tingkat pendidikan atas atau tinggi ternyata memiliki usia yang berisiko yaitu diatas 40 tahun, yang mana usia tersebut merupakan usia menopause.

Status Pernikahan

hasil penelitian menjelaskan bahwa pasien kanker payudara terbanyak memiliki status pernikahan sudah menikah yang berjumlah 208 orang dengan persentase 95,4 dibandingkan pada pasien yang memiliki status pernikahan sudah menikah dengan jumlah 10 orang (4,6%). Hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyatakan wanita yang belum menikah memiliki risiko terkena kanker payudara lebih besar dibandingkan dengan wanita yang sudah menikah, dikarenakan wanita yang menikah berpeluang besar untuk memiliki anak dan menyusui anaknya (Laktasi). Wanita yang menyusui anaknya dapat mengurangi risiko kanker payudara 30%, laktasi dapat mengurangi dan menekan hormon estrogen yang dapat mengurangi risiko kanker payudara. Tetapi berdasarkan penelitian ini pasien yang memiliki status pernikahan lebih banyak dibandingkan dengan pasien tidak memiliki status pernikahan atau belum menikah. Berdasarkan hasil tersebut ternyata faktor risiko kanker payudara tidak hanya berdasarkan dari status pernikahan saja tetapi dari aspek lainnya juga seperti pada hasil yang menunjukkan bahwa usia pasien kanker payudara terbanyak diatas 40 tahun, yang mana usia tersebut merupakan usia yang berisiko terjadinya kanker payudara. Selain itu di zaman sekarang cenderung menerapkan gaya hidup tidak sehat seperti mengonsumsi makanan siap saji (junk food), jika mengonsumsi junk food berlebihan sejak dini dapat menyebabkan penumpukan lemak sehingga meningkatkan risiko kanker payudara, lemak di tubuh akan semakin meningkat jika tidak diimbangi dengan olahraga. Lemak pada tubuh yang lebih banyak akan berkelanjutan pada peningkatan hormone estrogen, peningkatan

hormon tersebutlah yang dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu yang singkat, sehingga pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Akibatnya, beberapa aspek penting seperti banyaknya populasi yang lebih luas dan karakteristik yang mendalam mungkin tidak tercakup dalam hasil penelitian ini. Selain itu penelitian ini memiliki keterbatasan pada sumber data, karena pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rekam medik, dan penelitian ini menggunakan data retrospektif, sehingga sebiknya menggunakan data prospektif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi frekuensi usia rata-rata dari 218 responden adalah 48,95 tahun (49 tahun). Pasien dengan kanker payudara berkisar usia 28 hingga 65 tahun, dengan 65 tahun sebagai usia tertinggi dan 28 tahun usia terendah. Pasien kanker payudara yang memiliki riwayat keluarga lebih rendah dengan jumlah 13 orang (6%) dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 205 (94%). Pasien kanker payudara berstatus sudah menikah berjumlah 208 orang (95,4%) dan pasien yang belum menikah sebanyak 10 orang (4,6%). Jumlah pasien berstatus sudah menikah dibandingkan pasien dengan status belum menikah. Dan tingkat pendidikan pada pasien kanker payudara paling tinggi terdapat pada pendidikan SMA sebanyak 118 orang (54%) dan dengan jumlah terendah pada tingkatan perguruan tinggi sebanyak 30 orang (13,8).

Saran bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitiannya dapat meneliti variabel lain yang mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara seperti jumlah anak (paritas), riwayat menyusui, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, usia menarche, riwayat merokok, dan konsumsi alkohol. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya akan lebih data yang digukan untuk penelitian menggunakan data primer, dikarenakan diharapkan untuk lebih mengetahui secara spesifik dari penyebab terjadinya kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, H. T. J., & Asriati, A. (2024). SADARI (Periksa Payudara Sendiri): Pengetahuan dan Perilaku Remaja kota dan Desa di Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 508-515.
- Data Rekam Medik. (2024). *Jumlah Pasien Kanker Payudara Instalasi Rawat Jalan dan Rawat Inap*. RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2023*. Bandar Lampung.
- Duhita, Y. R., Hartiningsih, S. N., & Supriyadi. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap remaja tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 5 Pusanegara Yogyakarta. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 1(1), 29-35.
- Nadhiroh, A. M., Puspita, I. M., Adyani, A., Qodliyah, A. W., Annisa., & Rozifa. (2024). Pembentukan Kader GPS2 (Gerakan Perempuan Sehat dengan SADARI) Sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Payudara. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 89-97.
- Permana, I. T., Maryuni, S., & Kurnisari, S. (2024). Dukungan Keluarga Dan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Dalam Melakukan Kontrol Di Poli Onkologi Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. *Journal Of Social Science Research*, 4(5), 2100-2107.
- Rahmadiyahana, K., Sayuti, S., & Septimar, Z. M. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 21-30.
- Sari, N. (2021). Karakteristik Penyebab Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 16(1), 177-181.
- Soehartati., Supriana, N., Nuryadi, E., Handoko., Mayang, T. B., Yudistira, M., Barata, R. A., Syarifah, L., Viona., Albana, S. S., Savitri, S. W., Isdiarto, N. A., (2021). Buku Panduan Kanker Payudara Untuk Awam. Jakarta: Pelayanan kanker Terpadu RSCM

- Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 493-502.
- Triwahyuni, F., Anggraieni, L. D., & Hidayah, A. J. (2024). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Anak dengan Leukemia di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(03), 87-91.
- Wijaya, N. A. K., Lampus, H. F., Kepel, B. J., Bolang, A. S. L., Kaseke, M. M., & Salaki, C. L. (2024). Analisis Hubungan Faktor Risiko Dan Diagnosis Berdasarkan Gambaran Hispatologi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5568-5577.